

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA
KEHAMILAN DI BPM SUSI GOKMANNA. KUTALIMBARU. KAB. DELI SERDANG
TAHUN 2022**

Yulia netri
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Abstrak

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, Inisiasi Menyusu Dini, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi, status gizi. Selain itu teknik menyusui yang salah, fisik dan psikologi ibu, kondisi bayi, asupan nutrisi ibu, efek samping obat-obat tertentu, dan juga faktor gaya hidup yang tidak baik (Ferial, 2016).

Selain itu produksi ASI yang tidak lancar, diduga karena kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami pentingnya perawatan payudara, konsumsi gizi pada masa laktasi dan cara menyusui yang benar (Prasetyono, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tersebut disebabkan karena kurangnya informasi tentang konsumsi nutrisi yang akan mempengaruhi pola makan ibu dan menghambat produksi ASI (Rochmah, Vasra, & Dahliana, 2016). Ibu harus mengetahui dan memahami ASI dengan baik karena selain mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, juga makanan bayi paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan. ASI juga mengandung zat-zat kekebalan/anti infeksi yang tidak dimiliki susu formula (Arif, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI BPM SUSI GOKMANNA. KUTALIMBARU. KAB. DELI SERDANG TAHUN 2022 (Handayani, 2017). Penelitian ini dilakukan di BPM Susi Gokmanna tahun 2022. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April – Juni 2022.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,000$). Ada hubungan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,000$).

LATAR BELAKANG

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, Inisiasi Menyusu Dini, keberadaan perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi, status gizi. Selain itu teknik menyusui yang salah, fisik dan psikologi ibu, kondisi bayi, asupan nutrisi ibu, efek samping obat-obat tertentu, dan juga faktor gaya hidup yang tidak baik (Ferial, 2016).

Selain itu produksi ASI yang tidak lancar, diduga karena kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami pentingnya perawatan payudara, konsumsi gizi pada masa laktasi dan cara menyusui yang benar (Prasetyono, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tersebut disebabkan karena kurangnya informasi tentang konsumsi nutrisi yang akan mempengaruhi pola makan ibu dan menghambat produksi ASI (Rochmah, Vasra, & Dahliana, 2016). Ibu harus mengetahui dan memahami ASI dengan baik karena selain mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, juga makanan bayi paling aman, tidak memerlukan biaya tambahan. ASI juga mengandung zat-zat kekebalan/anti infeksi yang tidak dimiliki susu formula (Arif, 2018).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. American Academy of Pediatrics (AAP), Academy of Breastfeeding Medicine (ABM) dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Ramadhan, 2017). Menurut laporan rikesdas 2018, secara nasional cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif 0–5 bulan di Indonesia 37,3 sedangkan Provinsi Lampung sebesar 32,5% beberapa tahun terakhir, menurut data Susenas cakupan ASI Eksklusif sebesar 34,3% pada tahun 2009, tahun 2010 menunjukkan

bahwa baru 33,6% bayi kita mendapatkan ASI, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42% (Kemenkes RI, 2019)

Selain faktor pengetahuan, peran dan dukungan suami juga penting dalam meningkatkan produksi ASI. Aspek yang mempengaruhi dari kelancaran ASI salah satunya ada pada peran suami. Peran dan dukungan suami berdampak positif pada pencapaian peran dan psikis ibu. Dukungan suami yang kurang dapat memicu pencapaian peran ibu yang kurang dan memicu rasa stres sehingga produksi ASI mengalami ketidaklancaran (Mentari, 2019).

Penyebab terjadinya kegagalan menyusui diantaranya adalah terlambatnya menyusui dini, ibu merasa ASI-nya tidak mencukupi, dan tidak keluarnya ASI. Tidak mencukupinya ASI disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kecil puting payudara yang menyebabkan kurang hisapan bayi serta kelaian (Marthia, dkk, 2018).

Hasil penelitian (Syukrianti, 2019) menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu yang berpengetahuan kurang tentang menyusui terdapat 13 orang (65,0%) dengan kategori ASI lancar, sedangkan dari 64 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 8 orang (12,5%) dengan kategori ASI tidak lancar. Secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan kelancaran ASI dengan nilai $p = 0,040$ ($p \leq 0,05$). Ada hubungan perawatan payudara terhadap pemberian ASI ($p=0,021$; $OR=3,9$) (Melin dkk, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 6 orang ibu postpartum terdapat 4 orang ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayi karena produksi ASI mereka tidak lancar, dimana ASI mereka tidak keluar dan menganggap bahwa ASI mereka hanya sedikit sehingga mereka merasa tidak cukup untuk dikonsumsi oleh bayi. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI BPM SUSI GOKMANNA. KUTALIMBARU. KAB. DELI SERDANG TAHUN 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI BPM SUSI GOKMANNA. KUTALIMBARU. KAB. DELI SERDANG TAHUN 2022 (Handayani, 2017). Penelitian ini dilakukan di BPM Susi Gokmanna tahun 2022. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April – Juni 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik Ibu Menyusui

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	4	9.8
2	21-35 tahun	24	58.5
3	>35 tahun	13	31.7
Pendidikan			
1	SD	6	14.6
2	SMP	14	34.1
3	SMA/SMK	19	46.3
4	D3/S1	2	4.9
Paritas			
1	>2 orang	27	65.9
2	≤2 orang	14	34.1
Total		41	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu menyusui mayoritas 21-35 tahun sebanyak 24 orang (58,5%). Pendidikan ibu menyusui mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 19 orang (46,3%). Paritas ibu menyusui mayoritas >2 orang sebanyak 27 orang (65,9%).

4.1.1.2 Pengetahuan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	11	26.8
2	Cukup	9	22.0
3	Kurang	21	51.2
Total		41	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui mayoritas kurang sebanyak 21 orang (51,2%).

4.1.1.3 Perawatan Payudara

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

No	Perawatan Payudara	Frekuensi	%
1	Melakukan	14	34.1
2	Tidak Melakukan	27	65.9
Total		41	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu menyusui mayoritas tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 27 orang (65,9%).

4.2.1.4. Pemberian ASI

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

No	Pemberian ASI	Frekuensi	%
1	Diberi ASI	15	36.6
2	Tidak diberi ASI	26	63.4
Total		41	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ibu menyusui mayoritas tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 26 orang (63,4%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Diberi ASI		Tidak Diberi ASI				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	0,000
Cukup	3	33,3	6	66,7	9	100	
Kurang	2	9,5	19	90,5	21	100	
Total	15	36,6	26	61,3	41	100	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu menyusui yang berpengetahuan baik terdapat 10 orang (90,9%) yang memberi ASI Eksklusif dan 1 orang (9,1%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Dari 9 orang ibu menyusui yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (33,3%) yang memberi ASI Eksklusif dan 6 orang (66,7%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Sedangkan dari 21 orang ibu menyusui yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,5%) yang memberi ASI Eksklusif dan 19 orang (90,5%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,000$).

4.2.2.2 Hubungan Perawatan Payudara Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Perawatan Payudara Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kwala Air Hitam Tahun 2021

Perawatan Payudara	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p value</i>
	Diberi ASI		Tidak Diberi ASI				
	n	%	n	%	n	%	
Melakukan	11	78,6	3	21,4	14	100	0,000
Tidak Melakukan	4	14,8	23	85,2	27	100	
Total	15	36,6	26	63,4	41	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara terdapat 11 orang (78,6%) yang memberi ASI Eksklusif dan 3 orang (21,4%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Sedangkan dari 27 orang ibu menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara terdapat 4 orang (14,8%) yang memberi ASI Eksklusif dan 23 orang (85,2%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,000$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibuibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat Asi dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif ($p= 0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syukrianti, 2019) menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu yang berpengetahuan kurang tentang menyusui terdapat 13 orang (65,0%) dengan kategori ASI lancar, sedangkan dari 64 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 8 orang (12,5%) dengan kategori ASI tidak

lancar. Secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan kelancaran ASI dengan nilai $p = 0,040$ ($p \leq 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu menyusui yang berpengetahuan baik terdapat 10 orang (90,9%) yang memberi ASI Eksklusif dan 1 orang (9,1%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Dari 9 orang ibu menyusui yang berpengetahuan cukup terdapat 3 orang (33,3%) yang memberi ASI Eksklusif dan 6 orang (66,7%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Sedangkan dari 21 orang ibu menyusui yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (9,5%) yang memberi ASI Eksklusif dan 19 orang (90,5%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Hal ini berarti bahwa dengan pengetahuan ibu menyusui yang masih kurang baik, maka akan mempengaruhi perilaku ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Kemudian kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dapat mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan teknik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan menyusui dengan teknik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu terdapat juga kebanggaan dalam diri si ibu bahwa dia juga mampu memberikan ASI pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain seperti dampak ekonomi dimana ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu (Sulistiyowati, 2011).

Keberhasilan menyusui dengan teknik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Pelepasan hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior dapat distimulasi dengan teknik menyusui yang benar dan menyusui tanpa di jadwalkan. Oksitosin adalah hormon yang diproduksi di hipotalamus dan diangkut lewat aliran aksoplasma ke hipofisis posterior yang jika mendapatkan stimulasi yang tepat hormon ini

akan dilepas kedalam darah. Peranan fisiologi lain yang dimiliki oleh hormon ini adalah meningkatkan pengeluaran ASI dari kelenjar mammae (Rini, 2016)

4.2.2 Hubungan Perawatan Payudara Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,000$). Hal ini didukung oleh penelitian (Meriana, 2018) yaitu ada hubungan perawatan payudara dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,041$). Perawatan payudara sebelum persalinan merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh ibu hamil sebelum mempersiapkan persalinan dan juga dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri dan keinginan untuk merawat payudara yang keuntungannya bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk bayinya. Untuk mengatasi masalah perawatan payudara yang kurang tersebut, maka pada ibu hamil yang malas melakukan perawatan payudara sebaiknya diberikan motivasi mengenai pentingnya perawatan payudara pada tiap kali melakukan pemeriksaan ANC.

Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan secara teratur. Perawatan payudara bertujuan agar selama masa menyusui produksi ASI cukup, tidak terjadi kelainan pada payudara dan agar bentuk payudara tetap baik selama menyusui. Pada umumnya, wanita dalam kehamilan 6 - 8 minggu akan mengalami pembesaran payudara. Payudara akan terasa lebih padat, kencang, sakit dan tampak jelas di permukaan kulit adanya gambaran pembuluh darah yang bertambah serta melebar. Kelenjar Montgomery pada daerah areola tampak lebih nyata dan menonjol.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 14 orang ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara terdapat 11 orang (78,6%) yang memberi ASI Eksklusif dan 3 orang (21,4%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Sedangkan dari 27 orang ibu menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara terdapat 4 orang (14,8%) yang memberi ASI Eksklusif dan 23 orang (85,2%) yang tidak memberi ASI Eksklusif. Hal ini berarti bahwa apabila ibu

tidak melakukan perawatan payudara sejak hamil maka kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Guna menunjang produksi ASI dan membantu mempertahankan bentuk payudara selama masa menyusui, perlu dilakukan latihan gerakan otototot badan yang berfungsi menopang payudara. Misalnya gerakan untuk memperkuat otot pektoralis : kedua lengan disilangkan di depan dada, saling memegang siku lengan lainnya, kemudian lakukan tarikan sehingga terasa tegangan otot-otot di dasar payudara. Kebersihan / hygiene payudara juga harus diperhatikan, khususnya daerah papila dan areola. Pada saat mandi, sebaiknya papila dan areola tidak disabuni, untuk menghindari keadaan kering dan kaku akibat hilangnya lendir pelumas yang dihasilkan kelenjar Montgomery. Areola dan papila yang kering akan memudahkan terjadinya lecet dan infeksi.

SIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI BPM SUSI GOKMANNA. KUTALIMBARU. KAB. DELI SERDANG TAHUN 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan di BPM Susi Gokmanna Kutalimbaru Kab. Deli Serdang Tahun 2022 ($p=0,000$).

Saran

1. Disarankan kepada ibu menyusui agar dapat meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tentang pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ibu menyusui tentang Teknik menyusui dan perawatan payudara serta manfaat pemberian ASI Eksklusif.

2. Kepada pihak puskesmas agar dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi, baik di dalam gedung puskesmas ataupun di luar gedung puskesmas sehingga ibu menyusui dapat memiliki informasi terkait manfaat pemberian ASI Eksklusif, Teknik menyusui dan perawatan payudara.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta menggunakan desain yang lain sehingga dapat mengungkap faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, 2018, *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)* (Cetakan 2). Yogyakarta: MedPress.
- Bobak dkk., 2016. *Maternity Nursing*: Edisi 4, Jakarta : EGC
- Depkes RI, 2015, *Strategi Nasional Peningkatan Air Susu Ibu (PP-ASI)* Jakarta
- Dahlan, M. S. 2017. *Pintu Gerbang Memahami Statistik, Metodologi, dan Epidemiologi*. Jakarta : Sagung Seto. Epidemiologi. Jakarta : Sagung Seto.
- Ferial, 2016, *Biologi Reproduksi* (Cetakan 2). Jakarta: Erlangga
- Handini, M.C. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, Tangerang : Pustakapedia
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Hesty, 2018, Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. Vol. 4. No.2. November 2018
- Icemi Sukarni K. & Wahyu P., 2017, *Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta, Nuha : Medika Klein
- Klein, 2017, Neonatal Rubella in A Breastfeed Infant After Postpartum Maternal Infection. *J. Pediatr* 97:774-75.

- Kemenkes, RI, Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Sumber internet: http://www.kesmas.kemkes.go.id/files/buku-saku-hasil-PSG-2016_842.pdf. Diakses Maret 2021
- Kemenkes RI, 2019, *Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I.B.G. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mustika, (2017) *Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Mentari, K.C. 2019, *Hubungan Peran Suami melalui Breastfeeding Father dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember*. Fakultas Keperawatan Universitas Negeri Jember.
- Notoatmodjo S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2016, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nur Khasanah, 2017. *ASI Atau Susu Formula*, Jakarta : Flash Book
- Rustam, M., (2015) *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Sobur, 2015, *Psikologi Umum*. Bandung; Pustaka Setia
- Saifuddin, A.B. (2016) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Siti, S., (2017) *Asuhan Keperawatan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistyawati, 2017, *Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara di Desa Gayaman Kecamatan Majoanyar Kabupaten Mojokerto*
- Salam, 2018, *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta Rineka Cipta
- Syukrianti, 2019, *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Kelancaran ASI DI RSUD Rokan Hulu*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 3 No 1 Tahun 2019. ISSN 2580-3123
- Wawan, A dan Dewi, M. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.